

## BAB I

### PENGERTIAN KARUNIA ROHANI DALAM ALKITAB

Istilah yang sama tidak menjamin konotasi yang sama, apalagi kata yang berbeda. Ada dua kata yang umum dipakai untuk menyebut karunia rohani, yaitu karunia rohani dan karunia Roh. Dalam tesis ini penulis menggunakan karunia rohani, kecuali dalam kutipan langsung yang menggunakan karunia Roh.

Pembahasan tesis ini diawali dengan pengertian karunia rohani dalam Alkitab. Pengertian ini menjadi dasar untuk pengimplementasian karunia rohani dalam pelayanan. Pembahasan bab ini mencakup beberapa pokok, yaitu terminologi, arti dan nama karunia rohani dalam Perjanjian Lama, arti dan nama karunia rohani dalam Perjanjian Baru, definisi karunia rohani serta perbedaan karunia rohani dan bakat alami.

#### I. TERMINOLOGI ALKITAB

Ada dua kata yang berkaitan langsung dengan karunia rohani, yaitu *pneumatikos* dan *charisma*.<sup>5</sup> Kata *pneumatikos* umumnya dihubungkan dengan karunia walaupun kata karunia itu sendiri tidak dipakai dengan kata ini.<sup>6</sup> Karena ‘karunia’ berasal dari *charisma*. Tetapi umumnya orang mengartikan *pneumatikos* dengan karunia Roh, khususnya dalam terjemahan Alkitab atas surat 1 Korintus yang menggunakan kata ini. Alasannya barangkali seperti ditulis Schatzmann, ”Apa yang Paulus sebut sebagai *pneumatika* dalam 1 Kor. 12:1, dia namakan *charismata* dalam

---

<sup>5</sup> Kata-kata lainnya: Pekerjaan (*ἐνεργεμάτων*), Pengungkapan atau Penyataan (*φανέρωσις*), Pelayanan (*διάκονιον*). Avery T. Willis. *The Biblical Basic of Missions* (Nashville: Convention Press, 1979), 121 dikutip oleh Caprili Guanga, *Aku dan Gereja* (Malang: SAAT, 1997), 70.

<sup>6</sup> Ibid.

ayat 4.”<sup>7</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa dua kata ini dipakai secara bergantian atau sejajar. Tetapi Schatzmann melanjutkan, ”Nampaknya tidak memadai untuk menganggap dua istilah itu sebagai suatu contoh kesejajaran pemikiran Paulus tanpa penjelasan lebih lanjut.”<sup>8</sup> Dengan kata lain, walaupun kedua kata itu bisa mempunyai arti yang sama, tetapi mereka tetap berbeda. Maka dalam bagian ini perlu diuraikan secara singkat penggunaan dua kata ini, baik perbedaan maupun kesejajaran dalam penggunaannya, khususnya dalam surat-surat Paulus. Dipilih surat-surat Paulus, oleh karena seperti dikatakan James Dunn, istilah-istilah ini menunjukkan ciri khas Paulus.<sup>9</sup>

#### A. Pengertian Πνευματικός dalam Tulisan Paulus

Kata *pneumatikos*, artinya: rohani, berkenaan dengan roh; orang yang rohani; hal rohani, karunia rohani; supernatural atau rohani (1 Cor 10.3, 4; Eph 6.12).

James D.G Dunn mengatakan,

Paulus menggunakan *pneumatikos* dalam tiga cara pokok - (a) sebagai sebuah kata sifat (sesuatu yang rohani), (b) sebagai sebuah kata benda maskulin (manusia rohani, *pneumatiker*), dan (c) sebagai sebuah kata benda netral jamak (hal-hal rohani).<sup>10</sup>

Contoh pemakaiannya: tentang orang rohani, 1 Kor 2:13, 15; 3:1; bnd. Gal 6:1; tentang hal-hal rohani, 1 Kor 2:13; 9:11; bnd. Rm 15:27; Ef. 1:3; tentang benda rohani, 1 Kor. 10:3-4 (3kali); 15:44-46 (4 kali); bnd. 1 Pet. 2:5.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Siegfried Schatzmann, *A Pauline Theology of Charismata* (Peabody, Massachusetts: Hendricson Publishers, 1987), 34.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Lihat James D.G. Dunn, *Jesus and the Spirit* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Company, 1975), 205, 207.

<sup>10</sup> Ibid, 208. Lihat juga Siegfried Schatzmann. *A Pauline Theology of Charismata*, 31-32.

<sup>11</sup> David L Baker, *Roh dan Kerohanian Dalam Jemaat* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 34.

Studi yang teliti memperlihatkan bahwa *pneumatikos* banyak dipakai dalam surat 1 Korintus. Karena itu penjelasan di bawah ini dikhususkan pada surat 1 Korintus.

### 1. *Pneumatikos*: Hal-Hal Rohani

Di dalam penggunaannya di 1 Korintus, Paulus mempertentangkan antara *pneumatikos*: hal-hal rohani dengan hal-hal yang duniawi atau alami. Misalnya, dalam 9:11, Paulus berkata, "Jadi, jika kami telah menaburkan benih rohani bagi kamu, berlebih-lebihankah kalau kami menuai hasil duniawi dari pada kamu?" Di sini τὰ πνευματικὰ (benih rohani) dipertentangkan dengan τὰ σαρκικὰ (hasil duniawi) untuk menunjuk kepada keseluruhan tatanan kegiatan, sikap, pengalaman, dll. yang bersumber dari karya Roh Kudus dalam pertentangan dengan kepentingan yang semata-mata tertuju pada hal-hal yang bersifat fisik jasmani, manusiawi, dan duniawi (σάρξ).<sup>12</sup> Johnson menyatakan, "Hasil duniawi yang dimaksud disini adalah hal-hal yang diperlukan tubuh. Di sini kata duniawi memiliki arti netral."<sup>13</sup> Baker menambahkan, "sering sifat 'rohani' ini dipertentangkan dengan sifat 'jasmani' (*sarkikos* 'bersifat daging', 1 Kor 3:1; 9:11; *psukhikos* 'bersifat jiwa, alamiah', 1 Kor 2:13-15; 15:44-46)."<sup>14</sup>

Jadi, dalam 1 Korintus *pneumatikos* bisa mempunyai arti hal-hal rohani, yang bertentangan dengan hal-hal yang bersifat jasmani, alami atau duniawi.

---

<sup>12</sup> Pertentangan serupa dapat ditemukan dalam Roma 15:27," Sebab, jika bangsa-bangsa lain telah beroleh bagian dalam harta rohani (τοῖς πνευματικοῖς) orang Yahudi, maka wajiblah juga bangsa-bangsa lain itu melayani orang Yahudi dengan harta duniawi (τοῖς σαρκικοῖς) mereka."

<sup>13</sup> S. Lewis Johnson, "1 Korintus" dalam *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, vol. 3, Perjanjian Baru, terj. (Malang: Gandum Mas, 2004), 628.

<sup>14</sup> David L Baker, *Roh dan Kerohanian Dalam Jemaat* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) 34.

## 2. *Pneumatikos*: Orang Rohani

Dalam 1 Korintus, Paulus menggunakan *pneumatikos* lima belas kali dalam bentuk *adjectival* atau *substantival*. Sebagai kata benda maskulin, kata ini muncul dalam 2:13-14 dan 3:1 untuk membedakan antara orang-orang yang rohani dan yang tidak rohani. Dan di dalam 14:37, Paulus menghubungkan kata *pneumatikos* dengan mereka yang sedang mengklaim dirinya menjadi nabi. Oleh karena itu, τῶν πνευματικῶν dalam 12:1 sebaiknya dipakai sejajar untuk memperkenalkan pokok persoalan tentang orang-orang rohani dalam gereja Korintus yang diberi karunia.

Jadi di dalam 1 Korintus *pneumatikos* dipakai pula dengan arti orang rohani.

## 3. *Pneumatikos*: Karunia Rohani

Di dalam 1 Kor. 12:1; 14:1 dan 2:13 kata *pneumatika* (jamak) dipakai dengan pengertian yang lebih terbatas kepada karunia-karunia rohani, sinonim dengan *charismata*.<sup>15</sup> James Dunn menyatakan,

Situasi Korintus dan cara yang dipakai Paulus untuk memperkenalkan pokok ini memberi kesan yang kuat bahwa τὰ πνευματικά merupakan deskripsi yang digunakan orang Korintus, dengan penekanan pada *pneumatic character* dari pengalaman-pengalaman mereka.<sup>16</sup>

Artinya istilah ini adalah khas jemaat Korintus yang dipakai untuk menggambarkan pengalaman rohani mereka yang bersifat ajaib, khususnya pada

---

<sup>15</sup> Dari E.E. Ellis, "Christ and Spirit in I Corinthians", *CSNT*, 274, juga "'Spiritual' Gifts in the Pauline Community", *NTS* 20, 1973-74, 128, dikutip oleh James Dunn. *Jesus and the Spirit*, 208.

<sup>16</sup> James Dunn, *Jesus and the Spirit*, 208. Jemaat di Korintus lebih suka menggunakan *pneumatika* sedangkan Paulus menggunakannya sebagai pengantar dalam memperkenalkan istilah yang ia paling sukai, *charisma* untuk menekankan sifat anugerah dari karunia. Lihat James D.G. Dunn, *The Theology of Paul the Apostle* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1998), 555, 614.

beberapa anggota jemaat yang mempunyai karunia bernubuat dan berbicara dengan bahasa lidah. Hal ini juga diamati oleh Baker sehingga ia menambah dengan menegaskan,

Apabila kita membaca 1 Korintus 14 dengan teliti, ternyata dua hal yang penting: *pertama*, pokoknya menurut ayat 1 ialah "pemberian -pemberian rohani" (*ta pneumatika*); dan *kedua*, pokoknya menurut isi pasal tersebut ialah terutama sekali diskusi penggunaan karunia nubuat dan karunia berbicara dengan bahasa lidah."<sup>17</sup>

Selain itu penggunaan kata *pneumatika* dalam konteks jemaat Korintus dikaitkan dengan pengalaman mereka sebelum menjadi Kristen (12:1-2). Mungkin dalam dunia kafir mereka dulu pernah menggunakan istilah itu. Atau lingkungan sosial budaya di sekitar mereka hidup masih menggunakan istilah tersebut. Seperti dikatakan Schatzmann, "Paulus mungkin telah meminjam istilah *pneumatika* sebagai sebuah istilah teknis dari dunia Helenisme. Bagaimanapun konteks jemaat Korintus sangat memungkinkan rasul mengambil pilihan itu."<sup>18</sup> Artinya, bertolak dari istilah khas yang mereka pakai, Paulus menunjukkan tentang *charisma* (12:4). Dunn menambahkan bahwa Paulus menggunakan kata ini karena "...kata ini juga memainkan peranan penting dalam aliran gnostik yang baru ada pada zaman Paulus (1 Kor. 2:13; 14:37; 15:44, lihat juga Yudas 19)."<sup>19</sup> Jadi, itu dipakai sebagai tanda awas untuk memberi peringatan terhadap jemaat Korintus supaya lebih berhati-hati dengan berbagai pengalaman yang bersifat roh itu.

Walaupun Paulus menggunakan kata *pneumatika* dalam rangka memberi peringatan kepada jemaat di Korintus, Dunn mengatakan, tetapi Paulus tidak mengkritik penggunaan dari *pneumatika* ini (seperti yang diindikasikan dalam

---

<sup>17</sup> Baker, *Roh dan Kerohanian Dalam Jemaat*, 35.

<sup>18</sup> Siegfried Schatzmann, *A Pauline Theology of Charismata*, 32.

<sup>19</sup> James D.G. Dunn, *Jesus and the Spirit*, 207.

14:1), bahkan di tempat lain, dia lebih suka menekankan sifat anugerah dari pengalaman-pengalaman yang bersifat kharismatik itu. Dia sepenuhnya mengambil bagian dalam pemahaman orang Korintus tentang *charismata* sebagai karunia-karunia Roh Kudus (1 Kor. 12:4) dan menegaskan keyakinan ini dalam tulisannya (12:7-11).<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam 1 Korintus kata *pneumatikos* dipakai dalam beberapa arti, yaitu sebagai hal-hal rohani, orang rohani dan juga dipakai sejajar dengan *charisma*, dalam arti karunia rohani.

## **B. Pengertian *Χαρις* dan *Χαρισμα* dalam Tulisan Paulus**

Kata penting dalam Perjanjian Baru yang secara langsung berkaitan dengan karunia rohani adalah: *charisma*, dari kata dasar *charis*. *Charis* umum dipakai dalam literatur sekuler Yunani<sup>21</sup> dan dalam Perjanjian Baru. Tetapi Paulus menggunakan kata ini berdasarkan pada pemahaman akan pengalamannya yang unik. Di bawah ini dijelaskan secara singkat tentang *charis* sebelum *charisma* karena *charisma* datang dari *charis*.

### **1. *Charis* adalah Tindakan Anugerah Keselamatan Allah**

Dalam pemikiran Paulus, *charis* merupakan konsep yang sangat mendasar untuk mengungkapkan pengertiannya tentang peristiwa keselamatan dari Allah. Bagi Paulus *charis* bukanlah menyampaikan maksud kecondongan Allah atau sikap terhadap manusia tetapi lebih dari pada itu, ia merupakan keseluruhan tindakan anugerah Allah. Rudolf Bultman secara tepat meringkas

---

<sup>20</sup> Lihat penjelasan terperinci dalam James Dunn, *Jesus and the Spirit*, 208-209.

<sup>21</sup> Schatzmann, *A Pauline Theology Of Charismata*, 1.

sifat dasar dari *charis* dalam pemikiran Paulus sebagai “perbuatan eskatologis Allah”.<sup>22</sup> Artinya, Allah bukan saja bertindak menyelamatkan manusia di masa lampau, tetapi dalam kehidupan saat ini dan bahkan sampai kepada kesudahan dunia ini.<sup>23</sup> Dengan demikian maka teologi Paulus secara tepat digambarkan sebagai “charitocentric”.<sup>24</sup>

## 2. *Charisma* adalah Pemberian Anugerah Tanpa Syarat.

*Charisma* dan *charismata* (jamak) artinya a *gift of grace*, berasal dari *charis*, anugerah, dengan akhiran *ma* yang menandakan hasil dari anugerah itu<sup>25</sup>, yang dikembangkan dari stem *χάρ-*.<sup>26</sup> Baker agak terperinci menjelaskan demikian,

Kata *charisma* merupakan kata turunan dari kata benda *charis* ‘anugerah’ (juga diterjemahkan ‘kasih karunia’, TB, atau ‘rahmat., BIS) dan kata kerja *charizomai* ‘memberi’. Akhiran *-ma* menyatakan sesuatu yang berwujud, yaitu hasil dari suatu perbuatan, maka dapat dibandingkan dengan akhiran “-an” dalam bahasa Indonesia. Boleh dikatakan *charisma* merupakan perwujudan *charis* (‘anugerah) dan hasil perbuatan *charizomai* (‘memberi’). Maka arti *charisma* secara harfiah ialah ‘anugerahan’ atau ‘pemberian anugerah’, namun terjemahan yang paling biasa ialah ‘karunia’.<sup>27</sup>

Dalam Perjanjian Baru kata ini memiliki arti:

1) suatu kebaikan yang diterima seseorang tanpa (memperhitungkan) jasanya sendiri. 2) karunia anugerah ilahi 3) karunia iman, pengetahuan, kekudusan,

---

<sup>22</sup> R. Bultmann, *Theology of the New Testament*, dikutip oleh Schatzmann. *A Pauline Theolog*, 2. dan James Dunn, *Jesus and The Spirit*, 202.

<sup>23</sup> Lihat penjelasan lebih terperinci pada James Dunn, *Jesus and The Spirit*, 202-203.

<sup>24</sup> Demikian P. Bonnetain, *Dictionary de la Bible*, Supplément 3:1002, dikutip oleh Dunn, *Jesus and the Spirit*, 409, dan Schatzmann, *A Pauline Theology Of Charismata*, 2.

<sup>25</sup> *Charisma* adalah kata yang istimewa dalam pemikiran Paulus. Dari tujuh belas kali pemunculannya dalam Perjanjian Baru, hanya satu kali di luar tulisan-tulisan Paulus dan itu pun muncul dengan ciri khas Paulus (1 Petrus 4:10). Dia tidak memperlihatkan konsep PL. *Charisma* hanya muncul dua kali dalam LXX, dan bukan dalam kanon Alkitab tetapi dalam deuterokanonika. Lihat, Dunn, 205-206. Lihat juga Schatzmann, *A Pauline Theology*, 2. Lihat Spiros Zodhiates, “Lexical Aids To The New Testament” dalam *The Hebrew-Greek Key Study Bible* (Iowa: World Bible Publishers, 1988), 1739.

<sup>26</sup> Demikian J. Koenig, *Charismata: God's Gifts for God's People*, in *Biblical Perspectives on Current Issues*, ed. H.C. Kee (Philadelphia, Westminster, 1978), 54. dikutip oleh Schatzmann. *A Pauline Theology Of Charismata*, 2.

<sup>27</sup> Baker, *Roh dan Kerohanian Dalam Jemaat*, 33.

kebaikan 4) penyelenggaraan anugerah ilahi, dimana pengampunan dosa dan keselamatan kekal ditetapkan bagi orang berdosa dengan mempertimbangkan jasa Kristus yang diterima melalui iman 5) anugerah atau karunia-karunia yang menunjuk kepada kuasa-kuasa yang luar biasa, yang membedakan orang-orang Kristen tertentu dan memungkinkan mereka untuk melayani gereja Kristus, penerimaan yang semestinya, dimana kuasa anugerah ilahi bekerja dalam jiwa manusia oleh kuasa Roh Kudus.<sup>28</sup>

Jadi, *charisma* menyangkut keselamatan dari dosa, karunia-karunia bagi pelayanan, dan berbagai kebaikan karena kebaikan Pemberinya. Perlu diperhatikan bahwa tekanan khusus dalam pengertian kata *charisma* ialah sumbernya bukan sifatnya. *Charisma* berasal dari anugerah (*charis*) Allah, dan karena kasih-Nya diberi tanpa syarat kepada manusia.”<sup>29</sup>

Dari enam belas kali penggunaan *charisma* dalam tulisan Paulus, enam kali muncul di Roma (1:11; 5:15, 16; 6:23; 11:29; 12:6), tujuh kali dalam 1 Korintus (1:7; 7:7; 12:4, 9, 28, 30, 31). Selebihnya di dalam 2 Korintus 1:11; 1 Timotius 4:14; dan 2 Timotius 1:6). Dari seringnya *charisma* muncul dalam Roma dan 1 Korintus, maka Schatzmann menegaskan, “bahwa bagi Paulus, istilah itu menjadi sesuatu yang teknis dalam surat Roma dan Korintus.”<sup>30</sup> Itu berarti bahwa ada kebutuhan tertentu di dalam kedua jemaat ini dan Paulus menggunakannya dengan maksud tertentu untuk menjawab kebutuhan tersebut. Di bawah ini akan diuraikan beberapa penggunaan kata *charisma* dalam surat-surat Paulus kepada jemaat di Roma dan di Korintus.

---

<sup>28</sup> Strong's Data for "gift" (5486) "Romans" dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>29</sup> Baker, *Roh dan Kerohanian Dalam Jemaat*, 34.

<sup>30</sup> Schatzmann, *A Pauline Theology Of Charismata*, 4.



## a. Penggunaan *Charisma* dalam Roma 1:11

Dalam bagian pembukaan suratnya, Paulus menulis “Sebab aku ingin melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu. (Roma 1:11)” Kata karunia rohani yang dipakai Paulus adalah χάρισμα πνευματικόν, yang mempunyai beberapa kemungkinan arti dalam konteks surat Roma. Menurut Cranfield<sup>31</sup> kata benda “karunia” yang dipakai dalam surat ini mempunyai tiga arti berikut:

- 1) Secara umum keselamatan kita ada dalam Kristus (5:15-16; 6:23).
- 2) Dalam bentuk jamak, karunia-karunia yang diberikan Allah kepada bangsa Israel (11:29, barangkali juga mencakup 9:4-5).
- 3) Suatu pemberian yang dikaruniakan melalui Roh Kudus kepada orang percaya supaya orang itu bisa melayani Dia dan melayani jemaat (12:6).<sup>32</sup>

Dari tiga pokok di atas, pokok pertama menyangkut keselamatan, dan jemaat di Roma sudah menerima keselamatan di dalam Kristus. Maka dapat disimpulkan bahwa Paulus tidak bermaksud membagi karunia keselamatan.<sup>33</sup> Pokok kedua menyangkut berbagai karunia yang dilimpahkan kepada Israel, tentu bukan ini yang dimaksud Paulus oleh karena yang menerima karunia adalah anggota jemaat, dan bukan orang Yahudi.<sup>34</sup> Barangkali dapat dipastikan bahwa pokok ketiga yang dimaksud oleh Rasul Paulus. Hagelberg menegaskan,

---

<sup>31</sup> Cranfield C.E.B., *A Critical and Exegetical Commentary on The Epistle to The Romans*, dalam *The International Critical Commentary* (Edinburg: T. & T. Clark Limited, 1975), 79. dikutip oleh Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 20-21. Lihat juga James Dunn, *The Theology of Paul the Apostle*, 554.

<sup>32</sup> Thomas van den End menambahkan pokok keempat dengan menulis demikian, “Di sini sama seperti dalam 15:27, kita agaknya menghadapi pemakaiannya dengan arti yang lain lagi, dan yang sangat umum, yaitu (d) salah satu berkat Allah. Pemakaian *ti* pun mengacu pada sifat umum itu. Lihat Th. Van den End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 48.

<sup>33</sup> Kecuali mungkin kepada orang non Kristen di Roma, yaitu mereka yang belum percaya, karena Paulus adalah rasul untuk bangsa-bangsa lain.

<sup>34</sup> Walaupun anggota jemaat di Roma terdiri dari orang Yahudi dan non Yahudi, tetapi bukan suku bangsa Yahudi yang ia maksudkan.

Apalagi kalau kita mengamati bahwa kata “karunia” ini diikuti kata “rohani”. Paulus rindu untuk mengunjungi mereka supaya ia bisa menjadi saluran Roh Allah dan supaya Allah mengaruniakan karunia rohani kepada mereka.<sup>35</sup>

Jadi, melalui Paulus mereka menerima karunia rohani dari Allah, memang Paulus bukan sebagai sumber karunia itu, tetapi sebagai saluran Roh Allah.

#### **b. Penggunaan *Charisma* dalam Roma 12:4 – 6**

Khusus dalam Roma 12:4-6, bagian yang memuat daftar karunia rohani, Paulus menggunakan sinonim *praxis*, yaitu tindakan, aktifitas, fungsi. Seluruh anggota Tubuh Kristus mempunyai fungsi (12:4) masing-masing menurut *charisma*-nya (12:6). Dengan kata lain *charisma* merupakan suatu fungsi dari anggota Tubuh Kristus. Ia merupakan suatu sumbangsih yang diberikan oleh seorang anggota sebagai pribadi kepada keseluruhan; fungsinya dalam Tubuh sebagai suatu keseluruhan. Tubuh itu berfungsi secara kharismatik.<sup>36</sup>

#### **c. Penggunaan *Charisma* dalam 1 Korintus 7:7**

Dalam 1 Kor 7:7, Paulus menggunakan *charisma* untuk menjelaskan selibat. Paulus menganggap selibat sebagai suatu *charisma*, yaitu kemungkinan untuk menahan diri dari hubungan seksual dalam perkawinan, dan mengendalikan keinginan seksual bila tidak menikah. Paulus menganggapnya sebagai sesuatu yang diberikan oleh Allah. Bukan keadaan selibat yang merupakan *charisma*, tetapi kemungkinan untuk mengatakan

---

<sup>35</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani*, 21.

<sup>36</sup> Istilah ini tidak menunjuk kepada gerakan Kharismatik, bahkan ia sudah ada jauh sebelum adanya gerakan itu. Istilah ini menunjuk kepada berfungsinya seluruh anggota Tubuh menurut *charisma*-nya. Lihat James Dunn, *The Theology of Paul the Apostle*, 554.

‘tidak’ kepada nafsu seksual – sesuatu yang mungkin dialami Paulus bukan karena kekuatannya sendiri tetapi sebagai sesuatu yang diberikan dari atas.<sup>37</sup>

#### **d. Penggunaan *Charisma* dalam 1 Korintus 12:4 – 6**

Dalam 1 Kor 12:4-6, Paulus menggunakan persamaan untuk merumuskan secara sengaja tentang keserbaragaman *charisma* (12:4) yang dinyatakan dengan berbagai-bagai ungkapan: rupa-rupa pelayanan (*diakonia*) (12:5); ada berbagai-bagai perbuatan ajaib (*energema*) (12:6). Di sini ditunjukkan sifat *charisma*, yaitu mengenai manfaatnya terhadap yang lainnya (pelayanan), sebagaimana yang dimungkinkan oleh kuasa Ilahi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *charisma* adalah pemberian cuma-cuma dari pihak si pemberi dengan hasil nyata, tanpa mempertimbangkan kondisi penerima. Dan sebagai karunia rohani untuk pelayanan, *charisma* diberikan kepada setiap orang percaya untuk saling melayani satu sama lain dalam konteks Tubuh Kristus.

## **II. NAMA DAN ARTI KARUNIA ROHANI DALAM PERJANJIAN LAMA**

Ditinjau dari terminologi di atas maka dapat dikatakan bahwa karunia rohani diberikan kepada semua orang percaya, baik di dalam Perjanjian Baru mau pun Perjanjian Lama, walaupun istilah karunia rohani tidak pernah dipakai dalam Perjanjian Lama. Dalam pemahaman seperti ini dapat diterima anggapan bahwa “tulisan tentang ‘karunia-karunia rohani’ dapat ditemukan dalam kitab-kitab Injil, Kisah Para Rasul dan bahkan dalam Perjanjian Lama.”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Lihat James Dunn, *Jesus and the Spirit*, 206-207.

Walaupun Perjanjian Lama tidak pernah menggunakan kata karunia rohani tetapi orang-orang percaya yang dimampukan oleh Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan dan pelayanan Allah dapat ditemukan di banyak bagian Perjanjian Lama. Selain memimpin orang percaya untuk beriman, R. C. Sproul menulis,

Roh Kudus memberikan pula karunia-karunia khusus, kemampuan karismatik kepada pribadi-pribadi tertentu. Orang pertama yang Alkitab sebutkan dipenuhi dengan Roh Kudus adalah ahli pertukangan Bezaleel dan Aholiab. Mereka dipenuhi oleh Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan seni sesuai dengan keahlian mereka.<sup>39</sup>

Kepada Musa, Allah berfirman: Lihat, telah Kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan, untuk membuat berbagai macam rancangan supaya dikerjakan dari emas, perak dan tembaga; untuk mengasah batu permata supaya ditatah; untuk mengukir kayu dan untuk bekerja dalam segala macam pekerjaan. Juga Aku telah menetapkan di sampingnya Aholiab bin Ahisamakh dari suku Dan; dalam hati setiap orang ahli telah Kuberikan keahlian (Kel. 31:1-6).

Selanjutnya, Sproul mengatakan, “Jika kita memperhatikan secara teliti kisah ini kita akan dikuatkan untuk menyimpulkan bahwa Bezaleel dan Aholiab adalah dua orang yang sangat banyak diberi karunia dan mereka adalah seniman-seniman yang cakap dalam banyak hal di dalam sejarah manusia.”<sup>40</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa keahlian yang ada pada kedua orang ini adalah karunia yang diberi oleh Tuhan. Dan memang demikian, karena karunia berupa keahlian dalam bidang seni ini digunakan untuk melayani Tuhan. Tetapi Erick Sudharma menyatakan,

---

<sup>38</sup> Ronald Y.K. Fung, “Pelayanan Dalam Perjanjian Baru” dalam *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini*. ed. D. A. Carson, terj. (Malang: Gandum Mas, 1987), 168.

<sup>39</sup> R.C. Sproul, *The Mystery of the Holy Spirit* (Wheaton, Illinois: Tyndale House Publishers, 1990), 146.

<sup>40</sup> *Ibid*, 146-147.

Memang tidak jelas apakah Bezaleel telah memiliki sejumlah keterampilan pertukangan sebelumnya atau semua itu baru dikaruniakan kepadanya seiring pemberian tugas khusus tersebut. Tidaklah jelas juga apakah dia tetap memiliki semua itu setelah tugasnya selesai dikerjakan. Bagaimana pun, firman Tuhan di atas menegaskan bahwa sejumlah keterampilan pertukangan itu adalah buah karya Roh Kudus dalam dirinya.<sup>41</sup>

Jadi, “Buah karya Roh Kudus” yang memberikan sejumlah keterampilan pertukangan dan keahlian dalam dirinya dapat dimengerti dengan dua cara. *Pertama*, sesuatu yang secara mendadak diberikan dari atas. *Kedua*, lebih baik hal itu dipahami sebagai sesuatu keterampilan atau keahlian yang didapatnya karena suatu proses yang panjang. Karena pada umumnya untuk menguasai suatu pengetahuan dan keterampilan sampai tingkat mahir diperlukan latihan yang banyak dalam waktu yang tidak sedikit.

Masalahnya adalah: apakah keterampilan dan keahlian itu bisa dikatakan diberikan oleh Roh Kudus bila itu didapati melalui proses latihan yang membutuhkan banyak waktu? Apa yang diminati, dipelajari dan dilakukan dengan terampil oleh seseorang, pada umumnya sudah dimulai dengan proses pembentukan sejak dalam kandungan. Dan itu diturunkan dalam bentuk bakat-bakat alami pada diri seseorang. Di dalam proses pembentukan ini pun Tuhan turut mengerjakannya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan dapat mengembangkan pekerjaan-Nya di bumi. Pemazmur menyaksikan, “Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku (Mazmur 139:13).” Di dalam terang firman ini dapat dipahami bahwa dalam hal bakat bawaan dan kemampuan alami seseorang, Tuhan sudah memulai proses itu sejak ia di dalam kandungan (bnd pengalaman Yeremia, 1:5). Bill Bright menyatakan bahwa ia sering ditanya: apa perbedaan di antara karunia rohani dan bakat alami? Dalam jawabannya, Bright

---

<sup>41</sup> Erick S., *Mengenal Sang Penghibur* (Bandung: Kelompok Peduli Literatur, 2005), 55-56.

menyatakan bahwa perbedaannya tidak selalu jelas. Walaupun demikian, ingatlah bahwa karunia rohani mau pun kemampuan alami berasal dari Allah.<sup>42</sup> Pandangan ini merupakan pernyataan iman dan pengakuan bahwa sumber segala kasih karunia adalah Tuhan.

Di bawah ini akan diuraikan beberapa kata Ibrani yang dipakai untuk menerangkan keahlian dan keterampilan yang ada pada Aholiab dan Bezaleel. Dalam *Strong's Data*, ketiga kata dalam Keluaran 31:2, diartikan sebagai berikut:

'Keahlian' (Ibrani: חִכְמָה, *chokmah*): 1) hikmat 1a) keahlian (dalam perang) 1b) hikmat (dalam administrasi) 1c) ketajaman pikiran, 1d) kebijaksanaan (dalam urusan keagamaan) 1e) hikmat (bersifat etika dan keagamaan).<sup>43</sup> 'Pengertian' (Ibrani: תְּבוּנָה, *tabuwn*): 1) pengertian, kecerdasan 1a) perbuatan yang didasarkan penegertian, 1a1) keahlian, 1b) kesanggupan untuk mengerti, 1b1) kepintaran, pemahaman, wawasan, 1c) objek dari pengetahuan, 1d) guru (personifikasi). 'Pengetahuan', dipakai kata (Ibrani: דַּעַת, *da'ath*), artinya: pengetahuan, 1a) persepsi, keahlian, 1b) ketajaman berpikir, pengertian, hikmat.<sup>44</sup>

Jadi, ketiga kata ini dipakai secara sepadan untuk menegaskan tentang pengertian, kecerdasan, wawasan, keahlian, keterampilan yang diberikan oleh Allah untuk mengerjakan berbagai keahlian tangan atau pertukangan dengan saksama.

#### **A. Karunia Pertukangan: Emas, Perak dan Tembaga (Kel. 31:4)**

Kata 'membuat' dalam bahasa Ibrani: לַחְשׁוֹב, (*lahšöb*) dari kata חָשַׁב artinya: *think, account*, dengan kata sambung לְ yang menerangkan arah tentang apa yang dilakukan,<sup>45</sup> yaitu rancangan dari emas, perak dan tembaga. Jadi, ia dapat menghitung, menimbang, menilai dan memperkirakan dengan cermat sesuai kebutuhan dan membuatnya dengan tepat.

---

<sup>42</sup> Lihat Bill Bright, *The Holy Spirit: The Key to Supernatural Living* (San Bernardino, California: Campus Crusade For Christ International, 1980), 181.

<sup>43</sup> *Strong's Data for "in wisdom"* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>44</sup> *Strong's Data for "and in knowledge"* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>45</sup> WTM Morphology + Abridged BDB Lexicon Entry dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

## B. Karunia Pertukangan: Batu Permata (Kel. 31:5)

Kata Ibrani: *בְּחַרְשֵׁת*, diterjemahkan ‘mengasah’. Berasal dari kata dasar *חַרְשֵׁת* (*charosheth*), artinya: *a carving, skillful working* dengan kata sambung *בְּ* yang menerangkan arah, dan kata depan *בְּ* yang menunjuk tempat yang tepat, yaitu dalam hal mengasah batu permata.<sup>46</sup> Jadi, ia dapat mengukir atau membentuk dengan indah dan tepat sesuai keperluan.

## C. Karunia Pertukangan: Kayu (Kel. 31:5)

Kata Ibrani yang sama dipakai disini, yaitu *חַרְשֵׁת* (*charosheth*)<sup>47</sup> Tetapi disini untuk keahlian pekerjaan yang menyangkut pembentukan dan pengukiran kayu.

Penjelasan singkat di atas terbatas pada apa yang ditulis secara eksplisit. Tentunya kedua orang ini melakukan lebih banyak dari itu. Karena seperti dinyatakan dalam ayat 3, “dalam segala macam pekerjaan” dan ayat 6, “membuat segala apa yang telah Kuperintahkan”. Tetapi penjelasan di atas sudah memadai untuk menyimpulkan bahwa kepada kedua orang ini diberikan karunia rohani keahlian tangan atau pertukangan (*craftsmanship*). Warren menyatakan, Tuhan “mengaruniakan kemampuan artistik untuk digunakan membangun kemah suci.”<sup>48</sup> Jadi, karunia pertukangan adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan untuk mendesain atau menciptakan barang-barang secara kreatif agar bisa digunakan bagi

---

<sup>46</sup> *Strong's Data for “[them], and in cutting”* dan *WTM Morphology + Abridged BDB Lexicon Entry* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>47</sup> *Strong's Data for “[them], and in carving”* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>48</sup> Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, ter. (Malang: Gandum Mas, 2000, 381.

pelayanan.<sup>49</sup> Hal ini tentu tidak terbatas pada keahlian seperti Bezaleel dan Aholiab, tetapi juga kreatifitas seni yang lainnya.

### **III. NAMA DAN ARTI KARUNIA ROHANI DALAM PERJANJIAN BARU**

Dalam tiga bagian Alkitab Paulus menyebut beberapa contoh karunia rohani. Karunia-karunia ini bervariasi dari satu daftar ke daftar lainnya, bahkan ada yang disebut ulang dalam bagian-bagian Alkitab ini. Hal ini menunjukkan bahwa Paulus tidak bermaksud membuat daftar lengkap seluruh karunia rohani. Walaupun demikian di bawah ini akan diuraikan arti nama-nama karunia rohani yang disebutkan Paulus. Karunia rohani yang disebutkan beberapa kali akan dijelaskan satu kali, kecuali yang berbeda kata Yunaninya, seperti karunia kepemimpinan dalam Roma dan 1 Korintus.

#### **A. Tujuh Nama Karunia Rohani dalam Roma 12:3-8**

Paulus berkata, “Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita:...” Lalu ia menyebut tujuh nama karunia rohani dalam ayat-ayat ini, yaitu bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, memberi, memimpin, menunjukkan kemurahan.

##### **1. Karunia Bernubuat**

Karunia bernubuat adalah penting, bukan karena disebutkan pertama, tetapi karena Paulus menyebutkan ini beberapa kali (khususnya, 1 Korintus

---

<sup>49</sup> Bruce Bugbee, Don Cousin, dan Bill Hybels. *Network, Participant's Guide* terj. Paulus Kurnia (Jakarta: Gereja Kristus Ketapang), tanpa halaman dan tidak diterbitkan.



12:28; 14:1, 39; Efesus 4:11; dan 1 Tesalonika 5:19-20.<sup>50</sup> Dalam Roma 12:6 ini dipakai kata Yunani: προφητεῖαν dari προφητεία (*propheteia*) artinya:

1) Nubuat 1a) Suatu ucapan yang berasal dari inspirasi ilahi dan menyatakan maksud Allah, baik dengan cara menegur dan memperingatkan orang jahat, atau menghibur yang menderita, atau menyatakan hal-hal yang tersembunyi; terutama dengan meramalkan kejadian-kejadian di masa depan. 1b) Digunakan dalam Perjanjian Baru untuk menunjuk kepada ucapan para nabi Perjanjian Lama.<sup>51</sup>

Dan BGM memberikan beberapa arti berikut:

Berkhotbah tentang berita dari Allah; karunia untuk menyampaikan berita dari Allah; suatu berita atau ucapan yang diinspirasi; khotbah yang dapat dimengerti (sebagai lawan berbicara dalam bahasa lidah, 1 Kor. 14.6, 22)<sup>52</sup>

Karunia bernubuat adalah penting, bukan karena disebutkan pertama, tetapi karena Paulus menyebutkan ini beberapa kali (khususnya, 1 Korintus 12:28; 14:1, 39; Efesus 4:11; dan 1 Tesalonika 5:19-20).

Jadi, pada dasarnya nubuat adalah ucapan Allah melalui manusia. Baik tentang ucapan para nabi di Perjanjian Lama atau di dalam Perjanjian Baru. Dalam komentarnya tentang karunia nubuat di Korintus, Schreiner menyatakan, “1 Korintus 12:29-33 memberi kesan bahwa para nabi menerima pernyataan-pernyataan secara spontan sehingga mereka dapat membagikannya dengan anggota jemaat.”<sup>53</sup> Van den End menambahkan,

Tiap-tiap orang Kristen pada saat-saat tertentu dapat menerima ilham yang menyebabkan ia bernubuat. Tetapi di dalam jemaat ada sekelompok anggota yang menerima ilham itu dengan teratur, sehingga mereka pada khususnya disebut ‘nabi’ (1 Korintus 12:28). Ada juga anggota wanita yang termasuk kelompok itu (Kis. 21:9). ‘Nubuat’ mereka berisi wahyu mengenai masa depan jemaat (Kis. 11:27 – 28) atau salah seorang tokoh (Kis. 21:10 – 11). Tetapi sang nabi dapat meneruskan kehendak Tuhan mengenai perkara tertentu (Kis. 13:1-2). Dalam 1 Korintus 14:3

---

<sup>50</sup> James D.G. Dunn, *Word Biblical Commentary volume 38 B: Romans 9 – 16* (Dallas: Word Books, 1988), 727.

<sup>51</sup> Lihat keterangan lebih lanjut pada *Strong’s Data for “prophecy”* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>52</sup> Bibleworks LXX/BNT Morphology, “προφητεία” dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>53</sup> Thomas R. Schreiner, *Romans* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2003), 655.

Paulus berkata bahwa seorang nabi bertugas ‘membangun, menasihati dan menghibur.’<sup>54</sup>

Pada zaman ini tidak ada nabi lagi untuk bernubuat tetapi fungsi dari nabi ini, yaitu karunia bernubuat masih ada dalam bentuk khotbah-khotbah yang disampaikan untuk membangun, menasihati, menegur dan menghibur jemaat.

Jadi, karunia bernubuat adalah kesanggupan yang diberikan Tuhan kepada beberapa anggota dalam Tubuh Kristus untuk menerima dan menyampaikan suatu pesan dari Tuhan melalui firman-Nya supaya orang-orang diajari, dikoreksi, bertobat, atau diteguhkan. Implikasinya bisa segera terjadi atau di waktu lain.<sup>55</sup>

## 2. Karunia Melayani

Paulus menyebut pula karunia melayani (*διακονία*) dalam Roma 12:7.

Kata ini berasal dari *διακονία* (*diakonia*), yang diartikan:

1) melayani, pelayanan, terutama mereka yang melaksanakan perintah-perintah orang lain. 2) mereka yang oleh perintah Allah memproklamirkan dan memperkembangkan agama di antara manusia. 2a) tentang jabatan Musa 2b) tentang jabatan para rasul dan kepemimpinannya 2c) tentang jabatan para nabi, pemberita Injil, tua-tua, dll. 3) pelayanan mereka yang menyumbangkan kepada orang lain jasa kebaikan Kristen, terutama mereka yang menolong memenuhi kebutuhan dengan mengumpulkan dan meyalurkan sumbangan atau bantuan. 4) jabatan diaken dalam gereja 5) pelayanan mereka yang mempersiapkan dan menyajikan makanan.<sup>56</sup>

Contoh pemakaian kata ini: Penyediaan makanan (Mat. 4:11);

Pelayanan Paulus (1 Tim. 1:2), Pelayanan Kerasulan (Kis. 1:17, 25), Pelayanan

Firman (Kis. 6:4); Pelayanan secara umum (Ef. 4:12), Karunia-karunia rohani

---

<sup>54</sup> Van den End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*, 666 – 667.

<sup>55</sup> Bruce Bugbee, Don Cousin, dan Bill Hybels. *Network, Participant's Guide*. Lihat juga Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, 294.

<sup>56</sup> *Strong's Data for "(our) ministering"* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

secara umum (1 Ptr 4:10 – 11), dan bantuan yang berhubungan dengan keuangan (2 Kor 8:4, 19-20).

Walaupun diakonia adalah kata yang umum, tetapi Paulus menggunakan kata ini untuk menyebutkan nama karunia khusus yang Tuhan berikan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk menjalankan fungsinya. Dalam Roma 16:1, Paulus menyebut Febe sebagai δίακονος, yang melayani jemaat di Kengkrea. Kata benda *diakonos* menunjuk kepada orang yang mempunyai jabatan untuk pelayanan khusus yang sesuai dengan karunia rohaninya. Mickelsen menyatakan, “Kata diakonia diterjemahkan dengan ‘melayani’ dalam pengertian yang umum. Apabila diambil pengertian yang khusus maka kata itu berarti bertugas sebagai ‘diaken’.<sup>57</sup> Van den End menegaskan, “Agaknya ‘pelayanan’ di sini mengandung arti khusus, yaitu penunaian berbagai tugas di bidang organisatoris dan amal dalam lingkungan jemaat.<sup>58</sup> Disini diakonia bisa menunjukkan fungsi dari ‘jabatan seorang diaken’ (bnd Fil. 1:1; Kisah 6:1 dan 1 Timo. 3:8-9).

Jadi, karunia melayani dapat digunakan dalam hubungan dengan bantuan dan pertolongan nyata yang diberikan kepada orang lain. Flynn menjelaskan tugas tujuh diaken yang dipilih (Kis 6), demikian,

Karunia pertolongan mereka bukanlah dalam melayani meja, walaupun itu termasuk di dalamnya, namun dalam membebaskan para rasul untuk mengutamakan pelayanan Firman Tuhan dan doa.... Esensi dari karunia ini adalah bahwa pertolongan sementara diberikan, ...memampukan seorang pengerja Kristen untuk mengabdikan lebih banyak waktu bagi pelayanan rohani.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> A. Berkeley Mickelsen, “Roma” dalam *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, vol. 3 Perjanjian Baru, ed. Charles F.P & Everett F.H., terj. (Malang: Gandum Mas), 2001.

<sup>58</sup> Van den End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*, 668.

<sup>59</sup> Flynn menerima pandangan bahwa karunia pertolongan sama dengan karunia melayani (Rm 12:7) dan dibedakan dari karunia kemurahan: yaitu menolong yang miskin, sakit, tua, yatim piatu,

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karunia melayani adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk mewujudkan tugas-tugas praktis dan apa yang dibutuhkan sehingga dapat meringankan, mendukung dan mencukupi kebutuhan orang lain.<sup>60</sup>

### 3. Karunia Mengajar

Mengajar termasuk karunia yang penting untuk pemeliharaan kerohanian jemaat karena orang-orang yang meninggalkan kekafiran dan percaya kepada Kristus harus dipelihara imanya dengan pengajaran firman Tuhan. Dalam Roma 12:7, Paulus memakai kata διδάσκων dari διδάσκω (*didasko*), artinya:

1) mengajar 1a) mengadakan percakapan dengan orang lain supaya mengajar mereka, mengadakan ceramah didaktik, 1b) menjadi seorang guru, 1c) melaksanakan jabatan dari seorang guru, memimpin diri sendiri sebagai seorang pengajar, 2) mengajar seseorang 2a) memberi pengajaran 2b) menanamkan doktrin kepada seseorang, 2c) hal yang diajarkan atau yang diperintahkan, 2d) menerangkan atau menjelaskan secara terperinci sesuatu hal, 2f) mengajar seseorang sesuatu hal.<sup>61</sup> Secara inheren di dalam *didasko* ada perhitungan untuk mempengaruhi pengertian dari pribadi yang diajar.<sup>62</sup>

Vine memberikan contoh pemakaian *didasko* dalam Perjanjian Baru,

memberikan pengajaran (Mat 4:23; 9:35; Rm 12:7; 1 Kor 4:17; 1 Tim 2:12; 4:11). Dipakai dengan kata kerja transitif, yaitu dengan suatu objek, baik pribadi-pribadi (Mat 5:2; 7:29) dan seringkali dalam kitab Injil dan Kisah Para Rasul untuk hal-hal yang diajar (Mat 15:9; 22:16; Kis 15:35; 18:11; untuk keduanya: baik pribadi-pribadi dan bahan pengajaran (Yoh 14:16; Wah 2:14, 20).<sup>63</sup>

Tuhan Yesus lebih banyak mengajar dan banyak orang takjub akan pengajaran-Nya (Mat 7:28). Dia juga memberikan amanat agung untuk

---

dan janda-janda. Lihat juga contoh-contoh yang diberikan untuk karunia melayani ini dalam Alkitab dan kehidupan gereja sehari-hari Leslie B. Flynn, *19 Karunia Rohani*, 192 – 197.

<sup>60</sup> Bruce Bugbee, Don Cousin, dan Bill Hybels, *Network, Participant's Guide*.

<sup>61</sup> *Strong's Data for "he that teacheth"* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>62</sup> Lihat "Lexical Aids to the New Testament" dalam *The Hebrew – Greek Key Study Bible*, ed. Spiros Zodhiates (Iowa Falls, Iowa: World Bible Publishers, 1984), 1681.

<sup>63</sup> W.E. Vine, *The Expanded Vine's, Expository Dictionary of New Testament Words* (Mineapolis, Minneasota: Bethany House Pulishers, 1984), 1123.

menjadikan murid, membaptis dan mengajar (Mat. 28:18 – 20). Maka para rasulnya mengajar semua orang yang percaya (Kis 2:42; Kis 4:18; 11:26; 18:11; 19:10; 20:20; Kis 21:28). Pengajaran yang diberikan oleh Tuhan Yesus maupun para rasul membawa perubahan dalam hidup banyak orang. Keefektifan pengajaran mereka menyatakan bahwa mereka diberi karunia mengajar. Orang yang mempunyai karunia mengajar, akan terlihat dari perubahan yang terjadi pada diri orang-orang yang diajar.

Karunia mengajar dapat diterapkan dalam bentuk-bentuk pelayanan seperti: sekolah minggu anak, sekolah minggu dewasa, dalam situasi satu lawan satu seperti Paulus dengan Timotius, atau Akwila dan Priskila dengan Apolos (Lihat Kis 18:26). Pengajaran melalui TV dan Radio, melalui tulisan, berkhotbah dan konseling.<sup>64</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karunia mengajar adalah kesanggupan yang diberikan Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk memahami, menerangkan secara jelas, dan menerapkan firman Tuhan, yang dapat menyebabkan terjadinya keserupaan dengan Kristus yang lebih besar di dalam kehidupan para pendengarnya.<sup>65</sup>

#### **4. Karunia Menasihati**

Paulus juga menyebut karunia menasihati untuk pelayanan pada anggota Tubuh Kristus. Kata Yunani yang dipakai dalam Roma 12:8 adalah παρακαλῶν

---

<sup>64</sup> Lihat penjelasan lebih terperinci dalam Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*, terj. (Malang: Gandum Mas, 2000), 137 – 138. Dan Flynn *19 Karunia Roh*, 151 – 154. Lihat juga James. L. Garlow, *Partners in Ministry, Laity and Pastors Working Together* (Kansas City, Missouri: Beacon Hill Press of Kansas City, 1981), 92.

<sup>65</sup> Bruce Bugbee, Don Cousin, dan Bill Hybels, *Network, Participant's Guide*.

berasal dari dua kata *para*: di sisi dan *kaleo*: memanggil.<sup>66</sup> *Parakaleo* artinya:

1) memanggil seseorang ke samping, memanggil untuk, memanggil, 2) menunjukan, berbicara kepada, (memanggil kepada, mengundang), yang dapat dilakukan dengan cara menasihati, permohonan yang sangat mendesak, menghibur, mengarahkan, dst. 2a) menegur, menasihati, 2b) meminta, memohon dengan sangat 2b1) berusaha keras untuk menenteramkan, 2c) menghibur, mendorong dan menguatkan dengan menghibur, 2c1) menerima penghiburan, dihiburkan, 2d) mendorong, menguatkan, 2e) menasihati dan menghibur serta mendorong, 2f) memberi penyuluhan, mengajar.<sup>67</sup>

Orang yang dipanggil datang itu adalah dengan tujuan tertentu, yaitu datang ‘mendampingi untuk menolong’. Bertolak dari pengertian seperti di atas, dalam kaitan dengan karunia rohani, Flynn menyatakan,

Karunia menasihati melibatkan kemampuan supernatural untuk datang mendampingi untuk menolong, untuk menguatkan yang lemah, meyakinkan yang ragu-ragu, menopang yang jatuh, meneguhkan yang bimbang, menghibur yang susah, menguatkan yang timpang. ... Karunia ini tidak begitu banyak dipakai dalam percakapan publik, walaupun hal itu mungkin. Karunia menasihati dapat diterapkan dalam bentuk-bentuk pelayanan seperti, konseling pribadi atau keluarga, mendorong seseorang yang baru percaya, menghibur yang sakit, menasihati yang kebingungan, dan menguatkan orang yang mundur (mundur dari Tuhan dan kembali ke perbuatan lamanya yang buruk).<sup>68</sup>

Jadi karunia menasihati adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk memberikan kata-kata penghiburan, simpati, dorongan, dan nasihat dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka merasa tertolong dan dipulihkan.<sup>69</sup>

## 5. Karunia Memberi

Dalam surat Roma, kata Yunani: *μεταδίδομι* (*metadidomi*) muncul dua kali, yaitu dalam 12:8 dan 1:11. Dalam 1:11 Paulus menjelaskan tujuan

---

<sup>66</sup> Lihat “Lexical Aids to the New Testament” dalam *The Hebrew – Greek Key Study Bible*, ed. Spiros Zodhiates (Iowa Falls, Iowa: World Bible Publishers, 1984), 1718, dan W.E. Vine *The Expanded Vine’s, Expository Dictionary of New Testament Words* (Mineapolis, Minneasota: Bethany House Pulishers, 1984), 390. band J.W. Wenham *Bahasa Yunani Koine*. Terj. Lynne Newell (Malang: SAAT, 1987), 8, 48.

<sup>67</sup> *Strong’s data for “he that exhorteth”* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>68</sup> Leslie B. Flynn, *19 Karunia Roh*, 156, 157.

<sup>69</sup> Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, 295.

kunjungannya ke Roma yaitu untuk ‘memberi’ karunia rohani kepada mereka. Dan di dalam 12:8 berbicara tentang memberi harta benda untuk kepentingan pekerjaan Tuhan. Perkataan ‘siapa yang membagi-bagikan sesuatu’ dalam ayat ini bisa berarti mengambilnya dari harta milik sendiri (KB) atau dari harta yang dikumpulkan oleh jemaat (IKG). Van den End menulis demikian,

Perkataan Yunani yang dipakai di sini tidak memungkinkan kita menentukan pilihan. Kalau yang pertama yang dimaksud, tambahan ‘dengan hati yang ikhlas’ (LAI, IKG) harus diartikan dengan bertolak dari Mat 6:3, yaitu bahwa tangan kiri tidak boleh mengetahui apa yang diperbuat oleh tangan kanan.... Sebaliknya, kalau yang dimaksud ialah pembagian harta yang telah dikumpul oleh jemaat, ‘ikhlas’ berarti ‘tulus’. Petugas yang demikian tidak boleh ‘meminjam’ sebagian hasil pengumpulan itu demi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kaum keluarganya. Ia juga harus mengadakan administrasi yang teliti supaya sewaktu-waktu dapat memberi pertanggungjawaban atas uang yang dipercayakan kepadanya. Perkataan yang dipakai di sini dapat juga diartikan sebagai ‘bertujuan tunggal’. Mereka yang melayani orang-orang yang berkebutuhan hanya bermaksud hendak melayani; hanya kebutuhan itulah yang mereka perhatikan.<sup>70</sup>

Kedua pengertian di atas dapat berlaku untuk orang yang mempunyai karunia memberi, ia melakukannya hanya untuk melayani dan itu hanya dimungkinkan oleh Tuhan. Maka Paul Enns menegaskan,

kata memberi (*metadidous*) berarti berbagi dengan seseorang. Jadi karunia memberi adalah kemampuan yang tidak biasa dan kerelaan untuk berbagi materi dengan orang lain. Orang yang memiliki karunia memberi dalam berbagi harta bendanya dengan semangat dan sukarela.<sup>71</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karunia memberi adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk mempersembahkan uang dan sumber-sumber lain dalam mendukung pekerjaan Tuhan – dengan penuh keceriaan dan keleluasaan. Orang-orang dengan karunia ini tidak bertanya: “Berapa yang perlu saya

---

<sup>70</sup> Van den End, *Tafsiran Alkitab*, 670 – 671.

<sup>71</sup> Paul Enns, *Buku pegangan Teologi*, terj. Rahmiati Tanudjaja (Malang: SAAT, 2003), 342.

berikan untuk Tuhan?” tetapi bertanya: “Berapa banyak harta asalkan saya masih bisa tetap hidup?”<sup>72</sup>

## 6. Karunia Memimpin

Karunia memimpin diberikan Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk dapat mengatur agar pelaksanaan pelayanan dapat berjalan dengan baik dan lancar oleh semua anggota Tubuh Kristus. Kata Yunani yang digunakan Paulus dalam Roma 12:8 adalah προϊστάμενος dari kata kerja προΐστημι (*proistemi*) artinya 1) berada atau bertempat di depan, 1a) berada di atas, 1b) mengawasi, mengetuai, 1c) menjadi pelindung, menjaga, 1c1) memberi bantuan, 1d) memelihara, memberi perhatian, 1d1) memangku jabatan yang jujur.<sup>73</sup> Flynn mengatakan pengertian ini menyatakan bahwa,

Roh Kudus memang menempatkan beberapa di atas yang lain di gereja. Kata kerja ini juga mengacu pada pimpinan seorang ayah atas keluarganya (1 Tim 3:5, 12); dan pada para pejabat penatua gereja (1 Tes 5:12-13; 1 Tim 5:17).<sup>74</sup>

Tetapi menempatkan beberapa di atas bukan dalam pengertian berkuasa dan secara otoriter mengatur menurut kehendak hatinya. Karena Flynn dalam penjelasan lebih lanjut menegaskan, bahwa

Kepemimpinan Kristen tidak pernah dogmatis, demagogis (bersifat menghasut), atau pun diktatorial. Sebaliknya, kekuasaan rohani mengekspresikan dirinya dalam hikmat, kecakapan, teladan, kerendahan hati dan pelayanan. ... Karunia memimpin berlawanan dengan struktur hirarkis. Kepemimpinan Perjanjian Baru tidak mengakui kebesaran, keadaan dan status. Kewenangan gereja tidak berurusan dengan jabatan, martabat atau kemasyuran, tetapi datang dari teladan serupa Kristus dan pelayanan yang rendah hati.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Bruce Bugbee, Don Cousin, dan Bill Hybels, *Network, Participant's Guide*.

<sup>73</sup> Strong's Data for "he that ruleth" dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>74</sup> Leslie B. Flynn, *19 Karunia Roh*, 243. Lihat juga Paul Enns, *Buku pegangan Teologi*, 342.

<sup>75</sup> Leslie B. Flynn, 244, 246.



Jadi, karunia memimpin adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk menangkap visi, motivasi, dan mengarahkan orang-orang agar maksud-maksud Tuhan dapat dicapai secara harmonis.<sup>76</sup>

## 7. Karunia Menunjukkan Kemurahan

Kata terakhir dalam Roma 12:8, yaitu ἐλεέω (*eleeo*) yang dipakai Paulus untuk menyebut karunia menunjukkan kemurahan. Kata *eleeo* artinya:

1) berbelas kasihan kepada 2) menolong seseorang yang menderita atau mencari bantuan 3) membawa pertolongan kepada yang bersedih dan susah 4) mengalami kasih yang murah hati.<sup>77</sup> Juga diartikan sebagai “merasa iba, memperlihatkan belas kasihan”<sup>78</sup> atau dalam kosakata agama Yahudi berarti “yang memberi sedekah.”<sup>79</sup>

Karunia ini adalah kemurahan yang berkaitan dengan memperlihatkan belas kasihan dan menolong orang miskin, sakit, susah dan menderita<sup>80</sup> dan kunjungan kepada orang yang dalam tahanan.<sup>81</sup> Belas kasihan ini dipertunjukkan dengan keriaan. Orang yang memiliki karunia ini akan mempertunjukkan perbuatan murah hati dengan sukacita, bukan atas dasar keterpaksaan.<sup>82</sup> Flynn menambahkan,

Rasa kasihan yang tercakup karunia ini bukan hanya adukan emosi, namun belas kasihan yang dalam, yang asalnya supernatural. Ini bukan hanya kebaikan yang tumbuh dari hati seorang manusia, namun merupakan kasih Ilahi, di bawah tuntunan Roh, bertindak dalam nama Kristus, dengan tujuan memuliakan nama Bapa.<sup>83</sup>

---

<sup>76</sup> Bruce Bugbee, Don Cousin, dan Bill Hybels, *Network, Participant's Guide*.

<sup>77</sup> Strong's Data for “he that sheweth mercy” dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>78</sup> H.H. Eser, “Mercy” dalam Colin Brown, ed., *New International Dictionary of New Testament Theology* (Grand Rapids: Zondervan, 1976), 2:594.

<sup>79</sup> Van den End, *Tafsiran Alkitab*, 671.

<sup>80</sup> Paul Enns, *Buku pegangan Teologi*, 342.

<sup>81</sup> Van den End, *Tafsiran Alkitab*, 671.

<sup>82</sup> Paul Enns, *Buku pegangan Teologi*, 342.

<sup>83</sup> Leslie B. Flynn, *19 Karunia Roh*, 256.

Jadi, karunia menunjukkan kemurahan adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk merasa empati dan belas kasihan yang sungguh-sungguh terhadap orang-orang, baik yang Kristen maupun yang bukan Kristen, yang menderita masalah fisik, mental, atau emosional, serta mewujudkan belas kasihan dalam perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang hati yang mencerminkan kasih Kristus dan meringankan penderitaan itu.<sup>84</sup>

## **B. Tiga Belas Nama Karunia Rohani dalam 1 Korintus 12, 13, 14.**

Paulus menulis kepada jemaat di Korintus (1 Kor. 12:1, 4 - 7) demikian,

Sekarang tentang karunia-karunia Roh. Aku mau, saudara-saudara, supaya kamu mengetahui kebenarannya....Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama.

Lalu Paulus menjelaskan tiga belas nama karunia rohani, yaitu: kata-kata hikmat, kata-kata pengetahuan, iman, menyembuhkan, mengadakan mujizat, bernubuat, membedakan roh, berbahasa lidah, menafsirkan, kerasulan, mengajar, pelayanan/ pertolongan, kepemimpinan (mengatur). Empat di antaranya sudah diuraikan di atas, yaitu bernubuat, mengajar, melayani dan memimpin, dan sembilan karunia lainnya akan diuraikan di bawah ini, ditambah karunia memimpin karena kata Yunani yang dipakai dalam Roma 12 berbeda dengan 1 Kor. 12:28.

### **1. Karunia Kata-Kata Hikmat**

Paulus mengatakan, “Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, ... (ayat 8a).” Paulus memakai kata

---

<sup>84</sup> Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, 296.

λόγος σοφίας untuk menyebut karunia ini. Arti dalam *Strong's Data* untuk

λόγος antara lain:

1) tentang ucapan 1a) firman, yang diucapkan dengan suara yang hidup, mengandung konsepsi atau ide, 1b) apa yang seseorang telah katakan, 1b1) firman, 1b2) perkataan Allah, 1b3) sabda, ketetapan, peraturan, 1b4) tentang ajaran moral yang diberikan Allah...<sup>85</sup>

Jadi kata *Logos* mengandung pengertian firman. Dan kata σοφίας diberi arti: Hikmat, pengertian, kecerdasan, pengetahuan, hikmat (dari Allah).<sup>86</sup>

Artinya, hikmat merupakan pemberian Allah yang memberi pengertian akan maksud-maksud rahasia dan karya-karya Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus.<sup>87</sup> Gromacki menambahkan,

Kata hikmat menunjuk kepada pikiran Allah berkenan dengan doktrin, yaitu menyangkut penebusan (band 2:6-7). Ini bukan hikmat yang dipelajari atau yang diperoleh, tetapi diimpartasi secara ilahi. Paulus menerima dan menyampaikan hikmat ini (2 Pet 3:15).<sup>88</sup>

Seorang yang memiliki karunia hikmat memiliki kapasitas untuk kebenaran yang dinyatakan oleh Allah dan menyajikan pada jemaat Allah.<sup>89</sup>

Jadi, karunia berkata-kata dengan hikmat adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk menerapkan kebenaran rohani secara efektif bagi kebutuhan tertentu dalam situasi tertentu.

---

<sup>85</sup> Untuk arti-arti lainnya dapat dilihat pada Strong's Data for "the word" dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>86</sup> Bible Works LXX/BNT Morphology + Barclay – Newman, "σοφίας" dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>87</sup> David E. Garland, *Baker Exegetical Commentary on the New Testament: 1 Corinthians* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2003), 581.

<sup>88</sup> Robert G. Gromacki, *An Exposition of 1 Corinthians* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1990), 153.

<sup>89</sup> William McRae, *The Dynamic of Spiritual Gifts* (Grand Rapids: Zondervan, 1976), 65.

## 2. Karunia Kata-Kata Pengetahuan

Lebih lanjut Paulus menulis, “dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan” (1 Kor. 12:8b). Kata yang Paulus gunakan disini adalah λόγος γνώσεως. *Logos* mengandung pengertian firman dan γνώσεως dari γνώσις (*gnosis*) artinya:

Pengetahuan yang berarti kecerdasan intelektual, pengertian 1a) pengetahuan umum tentang agama Kristen 1b) pengetahuan yang lebih dalam, sempurna dan lebih luas tentang agama ini, seperti memiliki pengetahuan lebih lanjut 1c) khususnya hal-hal yang sah menurut hukum dan yang tidak sah bagi orang Kristen 1d) kebijaksanaan atau kearifan moral, seperti yang terlihat pada kehidupan yang benar.<sup>90</sup>

Jadi, berkata-kata dengan pengetahuan “pada dasarnya menunjuk kepada pemahaman dan pengertian kebenaran tentang firman Allah.”<sup>91</sup> Bagi Gromacki kata pengetahuan dapat menunjuk kepada pernyataan nasihat-nasihat dalam bidang kehidupan yang praktis.<sup>92</sup> Mac Arthur menyatakan,

Kata pengetahuan adalah kemampuan yang diberikan kepada banyak orang untuk menelusuri firman Allah dan menemukan apa yang ada di sana dan menyampaikan dengan cara sistematis, apa yang Allah mau untuk diketahui.<sup>93</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa karunia berkata-kata dengan pengetahuan adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk membawa kebenaran kepada Tubuh Kristus atas penerangan Roh Kudus melalui Firman.<sup>94</sup> Hal ini dinyatakan dengan cara menemukan, mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan informasi dan gagasan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan kesejahteraan Tubuh itu.

---

<sup>90</sup> Strong's Data for “of knowledge” dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>91</sup> John F. MacArthur, *The MacArthur New Testament Commentary: 1 Corinthians*, 298.

<sup>92</sup> Robert G. Gromacki, *An Exposition of 1 Corinthians*, 153.

<sup>93</sup> Ray C. Stedman, *Expository Studies In 1 Corinthians* (Waco, Texas: Word Books Publishers, 1981), 232.

<sup>94</sup> Bruce Bugbee, Don Cousin, dan Bill Hybels, *Network, Participant's Guide*.

### 3. Karunia Iman

Dalam 1 Kor. 12:9a, Paulus berkata, “Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman”. Paulus menggunakan kata πίστις (*pistis*), yang diartikan:

1) keyakinan tentang kebenaran akan sesuatu, kepercayaan, dalam Perjanjian Baru adalah kepercayaan atau keyakinan dalam hubungan manusia dengan Allah dan hal-hal yang ilahi. Biasanya dengan mencakup ide tentang kepercayaan dalam 1a) hubungan dengan Allah, 1a1) keyakinan bahwa Allah ada dan ia adalah Pencipta dan penguasa atas segala sesuatu, sumber dan pemberi keselamatan kekal melalui Kristus 1b) hubungan dengan Kristus 1b1) suatu keyakinan yang kuat atau kepercayaan bahwa Yesus adalah Mesias, yang melalui-Nya kita menerima keselamatan kekal dalam kerajaan Allah 1c) kepercayaan-kepercayaan agama Kristen 1d) keyakinan dengan ide yang menonjolkan kepercayaan, baik kepada Allah atau pun kepada Kristus, sumber dari iman yang sama 2) ketulusan, kesetiaan 2a) sifat seseorang yang dapat diandalkan.<sup>95</sup>

Dari beberapa arti di atas, karunia iman tidak masuk dalam kategori iman tentang keselamatan dalam Kristus, seperti dikatakan oleh F.F. Bruce, “bukan iman yang menyelamatkan yang merupakan dasar bagi seluruh kehidupan seorang Kristen, tetapi suatu pemberian iman yang khusus untuk suatu pelayanan yang khusus.”<sup>96</sup> Karunia iman yang dimaksud di sini, seperti yang ditulis tentang George Muller dan Robert Schuler. Wagner menulis demikian, “Mereka begitu mirip sebab keduanya menjadi contoh dari karunia iman yang diperlihatkan dalam pelayanan mereka.”<sup>97</sup> Dalam bukunya yang lain Wagner dengan mengutip Ibrani 11:6, menulis pentingnya karunia iman untuk pertumbuhan gereja,

---

<sup>95</sup> Strong's Data for “faith” dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>96</sup> F.F. Bruce, “1 and 2 Corinthians” dalam *The New Century Bible Commentary*, ed. Matthew Black (New Testament) (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 119.

<sup>97</sup> Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh untuk Pertumbuhan Gereja*, 170. Lihat juga beberapa contoh lain tentang karunia iman dan hubungan dengan pertumbuhan gereja yang diberikan oleh Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, terj. (Malang: Gandum Mas, 2003), 45 – 55.

Tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Demikian juga tanpa iman akan sulit bagi gereja-gereja untuk bertumbuh. Jika umat Kristen tidak memandang ke depan dan dengan iman melihat gereja mereka bertumbuh, gereja mereka kemungkinan besar tidak akan bertumbuh dengan baik. Iman berarti pula mempunyai cita-cita yang berkenan dengan segala sesuatu yang diharapkan dan segala sesuatu yang tidak kelihatan.<sup>98</sup>

Maksud Wagner adalah orang Kristen dan khususnya seorang gembala jemaat sebaiknya seorang yang mempunyai karunia iman. Karena karunia ini akan membuat ia memandang dan memimpin gereja ke depan untuk mengalami dan melakukan hal-hal besar di dalam Allah.<sup>99</sup>

Jadi, karunia iman adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk bertindak berdasarkan janji-janji – dengan penuh keyakinan pada kemampuan Allah dalam mewujudkan maksud-maksud-Nya.<sup>100</sup>

#### 4. Karunia Menyembuhkan

Paulus menyatakan, “dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan” (1 Kor. 12:9). Kata benda berbentuk jamak netral dipakai dalam ayat ini, yaitu *ἰαμάτων*, dari kata dasar *ἰάμα*, artinya: 1) sarana penyembuhan, pemulihan, pengobatan 2) kesembuhan.<sup>101</sup> Sedangkan bentuk jamak *ἰαμάτων*<sup>102</sup>, artinya: kesembuhan-kesembuhan. Menurut Flynn,

Bentuk jamak yang ganda dapat mengindikasikan bahwa terdapat banyak tipe kesembuhan, tidak hanya pada tingkat tubuh, namun juga pada pikiran, karena terdapat hubungan yang erat antara keduanya. Bagi beberapa, kejamakan ganda ini menunjukkan bahwa setiap penyembuhan individual merupakan sebuah karunia langsung dari Tuhan dengan setiap kesembuhan merupakan satu karisma terpisah.”<sup>103</sup>

---

<sup>98</sup> P. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, 47.

<sup>99</sup> Bandingkan dengan Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, 168.

<sup>100</sup> Bruce Bugbee, Don Cousin, dan Bill Hybels, *Network, Participant's Guide*.

<sup>101</sup> *Strong's Data for "healing"* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0*

(HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>102</sup> Bible Works LXX/BNT Morphology + Barclay – Newman dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>103</sup> Leslie B. Flynn *19 Karunia Roh*, 329.

Penjelasan ini sesuai dengan penggunaan kata ini di dalam Alkitab.

Dalam 1 Korintus 12:28 digunakan frasa *χαρίσματα ἰαμάτων*, artinya: karunia-karunia kesembuhan-kesembuhan. Dengan dasar ini Wagner menegaskan pendapat Flynn di atas dengan menyatakan,

Rupanya hal ini menyatakan secara tidak langsung bahwa ada banyak jenis karunia ini untuk jenis penyakit yang berbeda-beda. Membatasi karunia penyembuhan kepada penyakit-penyakit jasmani saja tidaklah tepat. Karunia ini dapat juga dipakai untuk menyembuhkan penyakit mental, emosional dan rohaniah.<sup>104</sup>

Jadi, karunia penyembuhan adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk bertindak sebagai perantara manusiawi. Melalui mereka Allah berkenan menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan terlepas dari penggunaan cara-cara alami.

## 5. Karunia Mengadakan Mujizat

Paulus kemudian berkata, “Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat” (1 Kor. 12:10a). Mujizat menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada prosedur yang biasa terjadi di alam. Paulus dalam ayat ini menggunakan dua kata *ἐνεργήματα* dari kata *ἐνεργήμα* artinya: pekerjaan, aktifitas, dan *δυνάμεων* dari kata *δύναμις* artinya:

Kuasa, kekuatan; perbuatan yang berkuasa, mujizat (perbuatan ajaib, 1 Kor. 12.28f); kuasa supernatural, Kuasa, Allah (Mat. 26:64; Mark. 14:62; bnd. Kis. 8:10); kemampuan, Kapasitas, alat (Mat. 25:15; 2 Kor. 1:8; 8:3); pengertian, signifikansi (1 Kor. 14:11)<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Contoh-contoh yang dipaparkan Wagner, misalnya: Agnes Sanford, pelopor pemulihan karunia penyembuhan pada zaman sekarang, memberikan pelayanan “penyembuhan ingatan”. Charles Kraft, di bidang “penyembuhan batin” atau Kraft sendiri menyebutnya “penyembuhan tingkat mendalam”. Ada juga karunia pelepasan atau “penyembuhan rohaniah”. Dan barangkali ada banyak lagi jenis karunia ini. Lihat Wagner, *Manfaat Karunia Roh untuk Pertumbuhan Gereja*, 245.

<sup>105</sup> Lihat BibleWorks LXX/BNT Morphology + Barclay-Newman dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

Jadi, ada pekerjaan dengan kuasa supernatural Allah dinyatakan, yang mengubah prosedur yang biasa terjadi di alam. Ini merupakan perbuatan langsung dari Allah, dan orang hanya merupakan saluran atau sarana.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karunia mengadakan mujizat adalah kemampuan yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk bertindak sebagai perantara manusiawi. Melalui mereka Allah berkenan melakukan perbuatan-perbuatan yang berkuasa yang menurut pengamatan orang-orang yang menyaksikannya telah mengubah prosedur yang biasa terjadi di alam.<sup>106</sup>

## **6. Karunia Membedakan Roh**

“Dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh” (1 Kor. 12:10c). Di dalam ayat ini Paulus memakai kata Yunani διακρίσεις πνευμάτων. Kata διακρίσεις dari kata διάκρισις, diterjemahkan dengan beberapa arti: kesanggupan untuk menilai, kemampuan membedakan, untuk membuktikan atau untuk membantah.<sup>107</sup> Dalam Roma 14:1 kata ini diterjemahkan “mempercakapkan pendapatnya”. Artinya, Paulus menganjurkan untuk menerima orang yang lemah imannya tanpa menilai atau mempersoalkan keadaannya. Tetapi di dalam surat 1 Korintus kata ini dipakai untuk menjelaskan adanya karunia rohani yang Tuhan berikan kepada beberapa anggota untuk membedakan, menilai, atau membuktikan benar tidaknya perkataan atau perilaku tertentu. F.F. Bruce menyatakan bahwa “dengan karunia

---

<sup>106</sup> Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, 243.

<sup>107</sup> BibleWorks LXX/BNT Morphology + Barclay-Newman dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).



rohani membedakan roh, secara khusus, nubuat yang asli dan palsu dapat diketahui.”<sup>108</sup> Jadi, orang yang mempunyai karunia membedakan roh dapat mengetahui sebuah nubuat atau khotbah benar atau palsu. Lenski menambahkan bahwa semua orang Kristen diberi kemampuan untuk menilai roh-roh, entah berasal dari Allah atau tidak. Tetapi ada kasus-kasus yang sangat sulit terjadi, dan untuk itu diperlukan orang Kristen yang mempunyai karunia ini.<sup>109</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karunia membedakan roh adalah kesanggupan yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk mengetahui dengan pasti apakah perilaku tertentu yang mengaku berasal dari Tuhan itu sungguh-sungguh dari Tuhan, manusia, atau dari Iblis.<sup>110</sup>

## 7. Karunia Berbahasa Lidah

Paulus lebih lanjut menulis demikian, “Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh” (12:10). Dalam bahasa Yunani dipakai kata  $\gamma\lambda\omega\sigma\sigma\omega\acute{\nu}$  dari kata dasar  $\gamma\lambda\omega\sigma\sigma\alpha$  (*glossa*), artinya: lidah, bahasa atau ucapan, anggota tubuh, organ bicara, bahasa atau dialek yang digunakan oleh orang-orang tertentu, yang berbeda dari bangsa-bangsa lainnya.<sup>111</sup>

Jadi kata benda *glossa* ini umum dipakai untuk menunjuk kepada anggota Tubuh manusia yang digunakan untuk berbicara. Tetapi sebagai karunia rohani, Ironside mengatakan,

---

<sup>108</sup> Lihat F.F. Bruce, 1 and 2 Corinthians” dalam *The New Century Bible Commentary*, 119.

<sup>109</sup> Lihat R.C.H. Lenski, *St. Paul's First and Second Epistles to the Corinthians* (Menneapolis, Minnesota: Augsburg Publishing House, 1963), 503 – 504.

<sup>110</sup> Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, 297.

<sup>111</sup> *BibleWorks LXX/BNT Morphology + Barclay-Newman dan Strong's Data* for “of tongues” dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

Karunia berbahasa lidah adalah kemampuan untuk memberitakan Injil dalam bahasa-bahasa yang orang tidak pernah pelajari. Pengkhotbah, dalam kuasa Roh Kudus mampu untuk berdiri dan berkhotbah dalam bahasa orang tanpa mempelajari bahasa itu.<sup>112</sup>

Barangkali pendapat seperti ini didasarkan pada fenomena yang ada di kitab Kisah Para Rasul yang melaporkan pengalaman para rasul di hari Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan. Mereka berbicara dan orang yang mendengar dapat mengerti karena para rasul berbicara dalam bahasa-bahasa mereka. Tetapi dalam hal bahasa lidah, Paulus menegaskan perlunya orang yang mempunyai karunia untuk mengartikannya. Artinya, bahasa itu tidak dimengerti oleh jemaat.

Data Alkitab menunjukkan bahwa Paulus dapat berbahasa lidah lebih dari jemaat di Korintus tetapi di dalam persekutuan ia memilih untuk menggunakan bahasa manusia yang dapat dimengerti untuk membangun jemaat (1 Korintus 13:1; 14:18-19). Dan rasul menasihatkan agar karunia lidah ini digunakan dalam persekutuan pribadi dengan Tuhan. Apabila ada yang menggunakannya dalam persekutuan jemaat maka harus ada yang menerjemahkannya. Dan karena ini terjadi secara supernatural maka Tuhan juga membangkitkan penafsirnya saat itu juga.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karunia berbahasa lidah adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus (A) untuk berbicara kepada Allah dalam suatu bahasa yang tidak pernah mereka pelajari dan/ atau (B) untuk menerima dan menyampaikan suatu

---

<sup>112</sup> H.A. Ironside, *Addresses on The First Epistle to the Corinthians* (Neptune, New Jersey: Loiseaux Brothers, 1983), 385 – 386. Ironside tidak percaya karunia ini masih berlaku zaman ini.

pesan dari Allah kepada umat-Nya melalui suatu ucapan yang diurapi Allah dalam bahasa yang tidak pernah mereka pelajari.<sup>113</sup>

## 8. Karunia Menafsirkan

Paulus melanjutkan demikian, “kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu” (12:10). Paulus menggunakan kata *ἐρμηνεία*, yang kita kenal sebagai ‘hermeneutika’ saat ini. Kata Yunani *ἐρμηνεία* (hermeneia), artinya 1) penafsiran 1a) tentang apa yang telah dikatakan secara samar-samar oleh orang lain,<sup>114</sup> penafsiran atau penejemahan.<sup>115</sup>

Karunia menafsirkan dianjurkan Paulus bersamaan dengan karunia untuk berbahasa lidah. Sebagai karunia rohani yang bersifat supernatural, Picirilli berkata,

Menafsirkan bahasa lidah menyusul berbicara dalam bahasa lidah. Itu berarti kemampuan supernatural dan tiba-tiba untuk menerjemahkan apa yang dikatakan dalam bahasa lain.”<sup>116</sup>

Jadi, karunia ini tidak dipelajari tetapi diberikan secara supernatural, sama seperti karunia berbahasa lidah. Dan karunia ini diperlukan untuk mengartikan apa yang disampaikan dalam bahasa lidah kepada jemaat untuk membangun dan memperkuat mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karunia menafsirkan adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota

---

<sup>113</sup> Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh untuk Pertumbuhan Gereja*, 298.

<sup>114</sup> *Strong's Data for "the interpretation"* dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>115</sup> BibleWorks LXX/BNT Morphology + Barclay-Newman dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>116</sup> Robert E. Picirilli, “1, 2 Corinthians” dalam *The Randal House Bible Commentary*, 179.

Tubuh Kristus untuk memberitahukan dalam bahasa sehari-hari pesan yang disampaikan dalam bahasa lidah.<sup>117</sup>

## 9. Karunia Kerasulan

Dalam 12:28, Paulus berkata, “Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, ...”. Di sini Paulus menggunakan kata benda jamak ἀποστόλους, artinya rasul-rasul, utusan-utusan, atau pesuruh-pesuruh.<sup>118</sup> Ben Witherington III, mengartikan rasul sebagai: seorang pembawa pesan atau duta.<sup>119</sup> Dalam *Strong’s Data for “apostles”* dikatakan bahwa ‘rasul’ secara khusus dikenakan kepada dua belas rasul Kristus, 1b) dalam pengertian yang lebih luas, dikenakan kepada pengajar-pengajar Kristen terkenal lainnya, 1b1) terhadap Barnabas, 1b2) terhadap Timotius dan Silwanus<sup>120</sup> dan juga Yakobus, saudara Tuhan itu (1 Kor. 15:7; Gal. 1:19), Andronikus dan Yunias (Rm. 16:7). Jadi, jumlah para rasul ini melebihi yang dua belas orang itu. Rasul adalah seorang yang diutus untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pesan dan wewenang dari yang mengutusnyanya. Barclay menjelaskan hal ini dengan contoh Saulus. Ketika Saulus diutus oleh Sanhedrin untuk menangkap orang Yahudi pembelot di Damsyik, dia menggunakan nama dan wewenang majelis Sanhedrin. Dalam hal ini Saulus adalah rasul.<sup>121</sup>

Dalam penjelasannya tentang ‘rasul’ dalam Efesus 4:11, Barclay juga menyatakan, “Ada dua ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjadi rasul

---

<sup>117</sup> Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, 298.

<sup>118</sup> Lihat ἀπόστολος dalam BibleWorks LXX/BNT Morphology + Barclay-Newman dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>119</sup> Ben. W. III, *The Paul Quest*, (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 1998), 156.

<sup>120</sup> Strong’s Data for “apostles” dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>121</sup> Lihat William Barclay, *Duta Bagi Kristus* terj. (Jakarta: Gunung Mulia, 2000)

Kristus. *Pertama*, ia harus pernah melihat Yesus. *Kedua*, seorang rasul harus menjadi saksi dari kebangkitan Tuhan.”<sup>122</sup> Setelah para rasul itu meninggal, tidak ada seorang pun yang dapat memenuhi dua ketentuan ini. Maka Barclay selanjutnya mengatakan,

Tetapi di pihak lain, ketentuan itu mesti tetap berlaku: ‘Barangsiapa mau mengajar tentang Kristus harus tahu siapa Kristus; dan barangsiapa mau menyampaikan kuasa Kristus kepada orang lain, seharusnya telah mengalami sendiri kuasa kebangkitan Kristus itu.’<sup>123</sup>

Pandangan ini hendak menegaskan bahwa jabatan rasul yang unik atas diri 12 orang itu telah berlalu tetapi karunia kerasulan atau fungsi rasul itu masih ada dalam gereja, yaitu untuk memulai, mengawasi dan meluaskan gereja Tuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karunia kerasulan adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk memulai dan mengawasi perkembangan gereja-gereja baru atau struktur-struktur pelayanan.

## 10. Karunia Kepemimpinan

Paulus juga berkata, “Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk memimpin” (12:28), yaitu: κυβερνήσεις dari kata κυβερνήσις, artinya: kemampuan untuk memimpin.<sup>124</sup> Di dalam bentuk kata benda muncul dalam Kis. 27:11, κυβερνήτη diterjemahkan ‘jurumudi’ dan dalam Wahyu 18:17, ‘nakhoda’. Jadi, kata ini bermakna orang yang memimpin dalam rangka

---

<sup>122</sup> William Barclay, “Surat-Surat Galatia dan Efesus” dalam *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, terj. (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 217 – 218.

<sup>123</sup> Ibid.

<sup>124</sup> Lihat κυβερνήσις dalam BibleWorks LXX/BNT Morphology + Barclay-Newman dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

mengendalikan arah atau mengarahkan untuk mencapai sasaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karunia memimpin juga termasuk mengambil kendali untuk memberi arah atau menuju arah yang tepat sesuai kehendak Tuhan.

Jadi karunia memimpin adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan untuk menangkap visi, memotivasi dan mengarahkan orang-orang agar maksud-maksud Tuhan dapat dicapai secara harmonis.

### **C. Lima Karunia Rohani dalam Efesus 4:11-12**

Kepada jemaat di Efesus Paulus menulis demikian, “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul, maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita injil, maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar” (Ef. 4:11). Tiga di antara lima karunia ini sudah diuraikan di atas, yaitu kerasulan, bernubuat dan mengajar, dan dua lainnya akan diuraikan di bawah ini.

#### **1. Karunia Pemberita Injil**

Dalam ayat ini Paulus menggunakan kata εὐαγγελιστάς, dari kata benda akusatif εὐαγγελιστής, artinya seorang yang mengkhhotbahkan kabar baik, penginjil.<sup>125</sup> Dalam *Data's Strong for “evangelists”* diberikan beberapa arti berikut:

1) seorang pembawa kabar baik, seorang penginjil, 2) nama yang diberikan kepada bentara Perjanjian Baru tentang keselamatan melalui Kristus, yang tidak termasuk para rasul.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Lihat εὐαγγελιστής dalam BibleWorks LXX/BNT Morphology + Barclay-Newman dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>126</sup> Strong's Data for “evangelists” dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

Jadi, pemberita Injil adalah seorang yang melakukan tugas memberitakan kabar baik tentang keselamatan dalam Kristus kepada semua orang. Hendriksen menerangkan, para pemberita injil, seperti Filipus (Kis. 21:8, dan aktifitasnya digambarkan dalam Kis. 8:26 – 40) dan Timotius (2 Tim. 4:5), adalah misionaris yang berkeliling, kedudukannya di bawah para rasul dan nabi.<sup>127</sup> Karena

Para rasul mempunyai pengalaman pernah melihat Yesus dan pernah bersama-Nya, tetapi tidak demikian para penginjil ini. Mereka tidak pula seperti para nabi yang mempunyai pengaruh karena adanya kepenuhan Roh. “Mereka adalah tenaga gerejawi yang berstatus sebagai penyebar-penyebar Injil yang bertugas menyampaikan berita sukacita itu ke tempat yang belum pernah mendengarnya.”<sup>128</sup>

Ada penjelasan tambahan yang diberikan oleh O’Brien, demikian, “Dalam Efesus 4 ini, pemberita Injil diberikan oleh Kristus yang telah naik ke tempat yang tinggi untuk tujuan membangun tubuh-Nya, dan hal ini mencakup baik pertumbuhan ke dalam dan keluar.<sup>129</sup> Jadi, pemberita Injil tidak sepenuhnya sama dengan jabatan penginjil yang ada di gereja saat ini. Karena pada umumnya, penginjil saat ini hanya memperhatikan kedalam dan tidak memperhatikan keluar. Tetapi orang yang mempunyai karunia ini pasti melakukan hal ini secara seimbang. Selain itu, ia akan memperlengkapi anggota jemaat untuk melakukan tugas pemberitaan injil. Karena setiap orang Kristen seharusnya melakukan tugas pemberitaan injil, walau pun orang yang mempunyai karunia ini akan lebih efektif dibandingkan orang Kristen lainnya.

Jadi karunia pemberita Injil adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk menyampaikan Injil

---

<sup>127</sup> William Hendriksen, “Galatian & Ephesians” dalam *New Testament Commentary*, 196.

<sup>128</sup> Lihat William Barclay, “Surat-Surat Galatia dan Efesus” dalam *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, terj. (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 220.

<sup>129</sup> Peter T. O’Brien, *The Letter to the Ephesians*, 299.

kepada orang-orang yang tidak percaya dengan cara sedemikian rupa sehingga pria dan wanita menjadi murid Yesus dan anggota Tubuh Kristus yang bertanggung jawab.

## 2. Karunia Gembala

Kristus juga memberikan karunia gembala kepada gereja-Nya. Dalam ayat ini kata Yunani untuk gembala adalah ποιμένας (dari ποιμήν), artinya:

1) seorang penjaga kawanan, khususnya seorang gembala, 1a) dalam perumpamaan, yaitu dia yang memelihara dan mengendalikan yang lain, yang telah berkomitmen terhadap diri mereka sendiri, dan yang memerintah atau mengatur mereka yang mengikutinya, 2) metafora, 2a) jabatan ketua, pemimpin, direktur, dari suatu persekutuan jemaat (assembly): demikian Kristus adalah Kepala gereja, 2a1) tentang penilik dari persekutuan Kristen, 2a2) tentang raja-raja dan pangeran-pangeran.<sup>130</sup>

Jadi istilah ini diambil dari dunia peternakan untuk menjelaskan tentang fungsi seorang pemimpin jemaat. Maka BGM mengartikannya: gembala atau pendeta.<sup>131</sup> William Barclay menggambarkan,

Pada masa itu Gereja Kristen adalah ibarat sebuah pulau kecil di tengah samudera berhala. Orang-orang yang masuk ke dalamnya adalah mereka yang telah meninggalkan hidup kekafiran mereka; sebab itu timbul kekhawatiran jangan-jangan mereka itu akan kembali pula menjadi kafir. Dan tugas gembala di sini ialah menggembalakan kawanan domba, yaitu warga Gereja tersebut dan menyelamatkan mereka dari bahaya kekafiran itu.<sup>132</sup>

Dan fungsi menggembalakan kawanan domba itu dapat dilakukan, antara lain dengan memberi pengajaran. Karena itu, dalam bagian ini kata gembala digandeng dengan pengajar. Artinya, seorang gembala, sebaiknya adalah seorang pengajar juga agar dapat memberikan makanan rohani yang memadai kepada jemaat-Nya.

---

<sup>130</sup> Strong's Data for "pastors" dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>131</sup> Lihat ποιμήν dalam BibleWorks LXX/BNT Morphology + Barclay-Newman dalam *Bible Works for Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

<sup>132</sup> Lihat William Barclay, "Surat-Surat Galatia dan Efesus" dalam *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, 221.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karunia gembala adalah kesanggupan yang diberikan oleh Tuhan untuk merawat, mempedulikan, dan menuntun orang-orang dalam proses kedewasaan rohani dan semakin serupa dengan Kristus.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa ajaran tentang karunia rohani ada di dalam Alkitab, dan itu tidak terbatas kepada uraian di atas, karena Paulus tidak bermaksud memberi daftar lengkap tentang karunia rohani. Ada kemungkinan karunia rohani lain di luar dari nama-nama yang diuraikan di atas karena tidak seorang pun yang dapat membatasi kuasa kerja Roh Allah dalam mengerjakan maksud-maksud-Nya di bumi.<sup>133</sup>

#### **IV. DEFINISI KARUNIA ROHANI**

Dari penjelasan pengertian karunia rohani di atas, maka karunia rohani dapat didefinisikan sebagai berikut: Karunia rohani adalah pemberian anugerah khusus kepada orang-orang yang diselamatkan oleh anugerah dengan tujuan untuk melakukan pekerjaan pelayanan di dalam Tubuh Kristus dan di tengah dunia ini.

Ada beberapa unsur dari definisi ini, yang memiliki arti penting dalam konsep karunia rohani yang menjadi dasar penulisan tesis ini, yaitu “pemberian anugerah khusus”, “kepada orang-orang yang diselamatkan oleh anugerah”, “dengan tujuan untuk melakukan pekerjaan pelayanan di dalam Tubuh Kristus dan di tengah dunia ini.”

---

<sup>133</sup> Lihat daftar karunia rohani dalam apendiks.

## **A. Pemberian Anugerah Khusus**

Pemberian anugerah menyatakan bahwa karunia rohani ini diterima bukan karena diminta atau dicari dan diusahakan, tetapi pemberian berdasarkan kasih Allah semata-mata tanpa mempertimbangkan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Pemberian anugerah ini adalah khusus karena diberikan untuk berfungsi secara khusus dalam Tubuh Kristus (Roma 12:4-8; 1 Korintus 12:17-20). Mungkin seseorang dapat memiliki satu karunia atau perpaduan karunia yang sama atau yang kelihatannya sama dengan orang lain tetapi dalam praktek pelayanan bisa berbeda. Karena itu disebut pemberian anugerah khusus. Fungsi khusus yang harus dijalankan setiap orang percaya sangat tergantung pada karunia rohani yang dimilikinya dan bakat alami atau profil kepribadian yang ada padanya.

## **B. Kepada Orang-orang yang Diselamatkan oleh Anugerah**

Tidak semua orang dapat menerima karunia rohani ini melainkan hanya mereka yang menerima anugerah keselamatan, yaitu setiap pria dan wanita yang percaya kepada Kristus. Jadi Tuhan memberikan anugerah keselamatan dan juga anugerah untuk pelayanan. Setiap orang percaya, memiliki paling kurang satu karunia rohani (Matius 25:14-30; 1 Korintus 12:7-11). Dan tiap-tiap orang harus mengenal karunia rohaninya dalam penguasaan diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada tiap-tiap orang (Roma 12:3). Jangan memandang diri lebih tinggi atau terlalu rendah, tidak sesuai dengan maksud Allah. Jangan pula mempermasalahkan karunia rohani orang lain. Bila ada orang percaya yang belum mengetahui karunia rohaninya, bukan berarti ia tidak memilikinya, tetapi boleh jadi ia belum

menemukannya. Dan karena itu ia harus menemukannya atau ditolong untuk menemukan dan menggunakannya.

### **C. Dengan Tujuan untuk Melakukan Pekerjaan Pelayanan di dalam Tubuh Kristus dan di Tengah Dunia ini**

Semua pernyataan mengenai karunia rohani dalam Perjanjian Baru berada dalam konteks Tubuh Kristus dan pertumbuhannya (Roma 12:1; 1 Korintus 12; Efesus 4). Demikian juga Perjanjian Lama, Bezaleel dan Aholiab menggunakan karunia rohani mereka untuk pelayanan yang Tuhan perintahkan (Kel. 31:6). Karunia rohani diberikan dengan tujuan untuk saling dipraktikkan bagi sesama anggota Tubuh Kristus (1 Kor 12:2-5; Efesus 4:12; 1 Petrus 4:10). Ada juga karunia rohani untuk dipakai dalam pelayanan keluar, misalnya penginjilan, tetapi itu pun dilakukan oleh anggota Tubuh Kristus. Jadi, siapapun yang menarik dirinya dari persekutuan orang percaya tidak akan bisa menggunakan karunia yang dimilikinya sesuai kehendak Allah. Setiap praktek penggunaan karunia rohani haruslah berhubungan dengan konteks Tubuh Kristus dan pengembangan gereja Tuhan, dan tesis ini ditulis dengan alasan pokok ini.

## **V. KARUNIA ROHANI DAN BAKAT ALAMI**

Apa perbedaan karunia rohani dan bakat alami? Bagi orang-orang tertentu sangat sulit membedakannya. Tetapi hal pertama yang perlu diingat adalah bahwa bakat dimiliki oleh semua orang, baik yang percaya maupun orang yang tidak percaya. Tetapi karunia rohani hanya diberikan kepada orang yang percaya kepada Kristus. Bila demikian, bagaimana membedakannya?

Flynn memperlihatkan perbedaannya dengan bagan berikut:<sup>134</sup>

	<b>Bakat</b>	<b>Karunia</b>
<b>Sumber</b>	Rahmat biasa dari Roh	Rahmat istimewa dari Roh
<b>Saat Pemberian</b>	Diberikan sejak kelahiran alami	Diberikan sejak kelahiran baru
<b>Sifat</b>	Kemampuan alami	Anugerah rohani
<b>Tujuan</b>	Pengajaran, hiburan, inspirasi dalam tingkat alami	Pertumbuhan rohani orang-orang kudus, pelayanan Kristen

Jadi, bagi Flynn bakat berkaitan dengan teknik dan metode; karunia berkaitan dengan kemampuan rohani. Bakat bergantung pada kekuatan alami, karunia pada anugerah rohani. Bakat mengajarkan, menginspirasi, atau menghibur orang dalam suatu tingkat alami. Karunia berhubungan dengan pembangunan orang-orang kudus.”<sup>135</sup>

Dengan perbedaan seperti di atas, Flynn ingin menyatakan bahwa seseorang yang belum percaya dapat memainkan piano dengan baik, melukis dengan indah, memahat dengan realistik, menguasai bahasa dengan mudah, berpidato dengan fasih, menulis dengan efektif. Namun, hal-hal ini merupakan bakat, bukan karunia. Tidak ada orang yang belum percaya yang memiliki karunia rohani. Hanya orang-orang percaya yang dikaruniai secara rohani.

Walaupun Flynn membedakan karunia rohani dari bakat alami, bagi orang percaya bakat alami dapat menjadi saluran untuk Roh Kudus memberikan karunia-Nya. Hal ini terlihat dari penjelasan dan contohnya lebih lanjut,

Bakat dan karunia memiliki hubungan. Bakat-bakat kesusasteraan, pidato, artistik, musik, atau bahasa dapat menjadi jalan melalui mana Roh Kudus akan menggunakan karunia-karunia

<sup>134</sup> Flynn, *19 Karuni Roh*, 38.

<sup>135</sup> *Ibid.*, 37.

seseorang... Misalnya, kepada orang Kristen dengan suara bas yang terlatih dengan luar biasa, Roh dapat memberikan karunia untuk menguatkan hati... Jika ia diberi karunia penginjilan, melalui nyanyiannya ia dapat memenangkan orang-orang bagi Kristus.<sup>136</sup>

Dengan pemahaman yang sama, berdasarkan pada beberapa sumber yang dikutipnya, Ronald Fung menyatakan,

Kita setuju bahwa karunia tidak boleh dikacaukan dengan bakat dan kecakapan alami (bawaan) saja, sementara itu tampaknya masuk akal untuk menganggap bahwa karunia-karunia terutama yang non-spektakuler dapat dibangun di atas suatu sifat alami yang terpendam atau yang sudah ada.”<sup>137</sup>

Maksud Fung adalah bahwa karunia-karunia yang bersifat spektakuler, seperti bahasa lidah, mengadakan mujizat, kesembuhan, tidak didapat orang percaya melalui bakat alami yang ada padanya. Itu diberikan langsung oleh Roh Kudus. Tetapi untuk karunia-karunia yang non spektakuler, itu dapat diberikan oleh Roh Kudus di atas bakat bawaan yang sudah ada. Barangkali Bezaleel dan Aholiab adalah contoh dalam Perjanjian Lama.

Pada akhir uraiannya, Fung memberikan kesimpulan yang baik, demikian,

Karena itu, kami setuju dengan pernyataan bahwa “arah maksud ajaran Paulus digambarkan sebagai berikut: setiap kecakapan yang dimiliki orang percaya, termasuk bakat yang telah ada sebelum ia bertobat, yang diserahkan ke dalam pengendalian kuasa anugerah Allah serta digunakan untuk melayani Dia, dapat disebut sebagai karunia rohani.”<sup>138</sup>

Penulis setuju dengan pandangan di atas. Karena itu, dalam upaya untuk menolong setiap orang percaya menemukan karunia rohani dan bidang pelayanan yang khusus, penulis menggunakan kuesioner karunia rohani dan kuesioner profil kepribadian.<sup>139</sup>

---

<sup>136</sup> Ibid., 38 – 39.

<sup>137</sup> Ronald Y.K. Fung, “Pelayanan Dalam Perjanjian Baru” dalam *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini*. ed. D. A. Carson (Malang: Gandum Mas, 1987), 178.

<sup>138</sup> Ibid., 179.

<sup>139</sup> Lihat lampiran 2: *Trenton Spiritual Gifts Analysis* dan lampiran 3: *Myer – Briggs Temperament Indicator* (MBTI) dan penjelasan dalam Bab 3 tentang langkah-langkah untuk menolong seseorang menemukan karunia rohani dan tempat pelayanan yang tepat dalam Tubuh Kristus.

Pengertian tentang karunia rohani dalam Alkitab, seperti dijelaskan di atas tidak menjamin adanya praktek pelayanan yang benar, yang didasarkan pada karunia rohani oleh setiap orang percaya. Karena banyak orang yang mengerti tentang karunia rohani tetapi tidak dapat mempraktekkan apa yang diketahui dan dimengertinya. Dan hal ini dapat disebabkan banyak faktor. Di dalam bab berikut akan ditunjukkan hal-hal yang menghambat pelayanan yang berdasarkan pada karunia rohani dan akan ditunjukkan desain struktur yang memadai untuk pengimplementasian karunia rohani.